

**KAJIAN KEBERLANJUTAN PROGRAM YAYASAN PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN SULAWESI UTARA (YPBSU) PASCA PENUTUPAN
TAMBANG PT. NEWMONT MINAHASA RAYA (PT. NMR) DI KECAMATAN
RATATOTOK MINAHASA TENGGARA**

***SUSTAINIBILITY STUDY OF YAYASAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN SULAWESI UTARA
(YPBSU) AFTER THE MINE CLOSURE OF PT. NEWMONT MINAHASA RAYA
(PT. NMR) IN RATATOTOK SUB-DISTRICT MINAHASA TENGGARA***

Minar Anna Ulina Naibaho⁽¹⁾, Melissa Lady Gisela Taroreh⁽²⁾, Gene Henfried Meyer Kapantow⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: minarnaibaho22@gmailcom

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 11 Februari 2021

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 28 Mei 2021

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the program that has been carried out by the North Sulawesi Sustainable Development Foundation (YPBSU) after the closure of the gold mine of PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR). This research was carried out from December 2019 to February 2020 in Ratatotok Sub-district, Southeast Minahasa Regency, by tracing information from the Ratatotok District community who had received assistance from the North Sulawesi Sustainability Program Foundation (YPBSU) by interviewing 13 people using the snowball sampling method. . The data analysis used in this research is descriptive analysis. The results showed that of the seven economic aids distributed to the community, only two were effective, namely the SPBBN Development Fund Assistance Program and the South Ratatotok Village Cooperative Fund Assistance Program due to leadership and good communication with its members eventhouth lack of strict supervision from the North Sulawesi Sustainable Development Foundation (YPBSU), The other five aids are ineffective (unable to continue) due to the lack of strict supervision from the foundation for the assistance that has been distributed to the community.

Keywords: evaluation; sustainable development; Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program yang telah dilakukan oleh Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) pasca penutupan tambang emas PT. Newmont Minahasa Raya (PT.NMR). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 hingga Februari 2020 di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara, dengan menelusuri informasi dari masyarakat Kecamatan Ratatotok yang pernah mendapatkan bantuan dari Yayasan Program Keberlanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) dengan mewawancarai 13 orang menggunakan metode pengambilan sampel bola salju. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh bantuan ekonomi yang disalurkan kepada masyarakat, hanya dua yang efektif yaitu Program Bantuan Dana Pembangunan SPBBN dan Program Bantuan Dana Koperasi Desa Ratatotok Selatan karena kepemimpinan dan komunikasi yang baik dengan anggotanya meskipun kurangnya pengawasan yang ketat dari Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU), Lima bantuan lainnya tidak efektif (tidak dapat dilanjutkan) karena kurangnya pengawasan yang ketat dari yayasan atas bantuan yang telah disalurkan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembangunan Berkelanjutan; Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Huda dalam Moerad *et al* (2015) mengemukakan Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Mulai dari bahan nabati sampai hewani. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tidak semua sumber daya alam dapat diperbaharui. Salah satu Sumber Daya Alam ialah Sumber Daya Mineral dan Batubara, yang masuk dalam proses kegiatan pertambangan. Kegiatan pertambangan mengakibatkan berbagai perubahan lingkungan, antara lain perubahan bentang alam, perubahan habitat flora dan fauna, perubahan struktur tanah, perubahan pola aliran permukaan air dan air tanah dan sebagainya (Syahrir, 2017).

Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 menetapkan sumber daya mineral dan batubara adalah kekayaan nasional oleh karena itu pengelolaannya dibawah kendali pemerintah pusat. Namun daerah tetap akan mendapatkan manfaat, bahkan diharapkan lebih besar, dari pengelolaan minerba pasca penerbitan Undang-Undang No. 3/2020. Peran pemerintah daerah akan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) yang segera akan disusun. Selain itu, Undang-Undang juga memperkenalkan izin baru yaitu Surat Izin Pertambangan Batuan (SIPB) yang kewenangannya didelegasikan ke pemerintah provinsi.

Provinsi Sulawesi Utara, seperti di Kabupaten Minahasa Tenggara banyak dilakukan kegiatan pertambangan, dan salah satunya adalah PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR). Tambang emas yang berkawasan di Kecamatan Ratatotok ini mulai beroperasi pada tahun 1996. Tahun 2004 keputusan untuk penutupan kegiatan penambangan emas oleh PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR) telah dilakukan. Dengan berakhirnya kegiatan penambangan emas ini maka kondisi ekonomi masyarakat Desa Ratatotok pasti akan mengalami perubahan. Dampak penambangan di bidang perekonomian sangat terasa menjelang dan berhentinya operasi perusahaan, seperti pendapatan masyarakat menurun,

terjadi pemutusan tenaga kerja, tidak adanya lapangan kerja, pola produksi dan konsumsi menurun, pendapatan dan penerimaan pemerintah dari pajak tambang dan retribusi menurun.

Sebelum ditutupnya PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR) pada tahun 2004, PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR) mendirikan Yayasan. Tujuan dibentuknya Yayasan ini untuk menciptakan kemandirian demi keberlanjutan perkembangan ekonomi masyarakat di sekitar lahan bekas pertambangan emas PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR). Salah Satu Yayasan yang dibentuk PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR) dan Pemerintah Indonesia ialah Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU), yang didirikan pada tahun 2006, dengan maksud untuk memfasilitasi pelaksanaan pembangunan dan mempunyai kewajiban memperhatikan aspirasi masyarakat disekitar bekas pertambangan PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR).

Bantuan yang telah disalurkan PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR) melalui Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) salah satunya adalah bantuan dalam bidang pengembangan perekonomian pada Kecamatan Ratatotok pada tahun 2006-2008, seperti: Pembangunan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan (SPBBN), Bantuan Dana untuk Koperasi Desa Ratatotok Selatan, Desa Ratatotok dan Desa Ratatotok Timur, Kapal motor fiber 40 PK, Rumpon, Pajeko, dengan Pelatihan dan Pengadaan Mesin Pembuat Roti. Dalam beberapa studi sudah disinggung tentang aspek ekonomi, akan tetapi studi yang secara terinci tentang aspek ekonomi dengan keefektifan pemberian CSR PT. NMR terhadap masyarakat belum pernah dilakukan (Srimulyati *et al*, 2010), khususnya kajian mengenai keefektifan Program Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) dalam Pengembangan Ekonomi di Kecamatan Ratatotok. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai keefektifan bantuan program Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) di Kecamatan Ratatotok pasca penutupan PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR).

Pengertian Kajian

Menurut para ahli: Kata “kajian” berasal dari kata “kaji” yang berarti (1) ”pelajaran” : “(2) penyelidikan (tentang sesuatu). Bermula dari pengertian kata dasar yang demikian, kata “kajian” menjadi berarti “proses, cara, perbuatan, mengkaji; penyelidikan (pelajaran yang mendalam); penelaahan.

Istilah kajian atau pengkajian yang digunakan dalam penulisan ini menyaran pada pengertian penelaahan, penyelidikan. Pengkajian terhadap prosa atau karya fiksi berarti penyelidikan, atau mengkaji, menelaah, menyelidiki karya fiksi tersebut. Pada umumnya kegiatan itu disertai oleh ketiga analisis. Istilah analisis, menyaran pada pengertian mengurai karya itu atas unsur-unsur pembentuknya tersebut yaitu unsur-unsur intrinsiknya (Burhan, 2007).

Pembangunan Berkelanjutan

Berdasarkan *President’s Council on Sustainable Development in the United States*, pembangunan yang berkelanjutan merupakan suatu proses perkembangan yang dapat meningkatkan tingkat perekonomian, menjaga kelestarian lingkungan, dan keadaan sosial untuk kebermanfaatannya generasi sekarang dan generasi di masa depan. pembangunan berkelanjutan bergantung kepada pendekatan sistem dasar yang mencoba untuk memahami interaksi yang ada dari tiga pilar (lingkungan, sosial, dan ekonomi) dalam suatu upaya untuk mewujudkan konsekuensi yang lebih baik dari perbuatan kita.



Gambar 1. Tiga Pilar Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan

Dampak Perubahan Sosial dan Ekonomi

Dampak sosial menurut Surto Haryono dalam Dwi (2015), dibagi menjadi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan. dampak ekonomi dijelaskan

oleh Cohen dalam Dwi (2015) terdiri dari, (1) dampak terhadap pendapatan, (2) dampak terhadap aktivitas ekonomi, (3) dampak terhadap pengeluaran. Dari sini lebih diperjelas bahwa dampak ekonomi dijelaskan sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi dilingkungan.

Prinsip *Coorporate Sosial Responsibility (CSR)*

Ranah tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) mengandung dimensi yang sangat luas dan kompleks. Crowther dan Guler (2008) mengurai prinsip-prinsip tanggungjawab CSR menjadi tiga, antara lain yaitu :

A. *Sustainability*

Berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan.

B. *Accountability*

Merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal (Crowther dan Guler, 2008)

C. *Transparency*

Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal. Crowther dan Guler (2008) menyatakan : Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

Perubahan Sistem Mata Pencaharian

Mata pencaharian sendiri dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pokok yang dilakukan oleh masyarakat. Istilah tentang mata pencaharian yang berusaha ditangkap adalah tidak hanya apa yang dilakukan manusia untuk hidup, tetapi juga sumber daya yang menyediakan mereka dengan kapabilitas untuk membangun kehidupan yang memuaskan, faktor yang beresiko adalah mereka harus memperhatikan dalam mengurus sumber daya, dan lembaga serta hubungan politik yang juga membantu dan menghalangi dalam tujuan mereka agar dapat hidup dan meningkatkan taraf hidup (Ellis, 2004). Perubahan mata pencaharian atau biasa disebut

transformasi pekerjaan adalah pergeseran atau perubahan dalam pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup). Perubahan mata pencaharian ini ditandai dengan adanya perubahan orientasi masyarakat mengenai mata pencaharian.

Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab “*syaraka*” yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau “*musyaraka*” yang berarti saling bergaul. Definisi masyarakat dapat diartikan sebagai berikut: Masyarakat adalah sekelompok manusia (minimal dua orang) yang hidup bersama, saling berinteraksi, saling berhubungan, dan saling mempengaruhi, yang mengikuti tata cara hidup yang disepakati sehingga menghasilkan suatu kebudayaan dan untuk mencapai tujuan bersama. Komponen masyarakat itu terdiri dari:

- a. kelompok besar manusia yang relatif permanen,
- b. berinteraksi secara permanen,
- c. menganut dan menjunjung suatu sistem nilai dan kebudayaan,
- d. *self supporting*.

PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR)

Newmont Mining Corporation (NMC) merupakan perusahaan penghasil emas terkemuka yang beroperasi di lima benua. Didirikan pada tahun 1921 di kota New York. Di Indonesia NMC mendirikan dua anak perusahaan yaitu Newmont Minahasa Raya (MNR) di Sulawesi Utara dan Newmont Nusa Tenggara (NTT) di Nusa Tenggara. Sebagai anak perusahaan dari Newmont Mining Corporation, PT Newmont Minahasa Raya (PT. NMR) dan Newmont Nusa Tenggara (PT. NNT) menandatangani KK dengan Pemerintah Indonesia, juga terikat untuk menerapkan standar profisiensi yang tinggi serta kepemimpinan di bidang-bidang manajemen lingkungan, kesehatan dan keselamatan bagi para karyawannya dan masyarakat sekitar.

Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU)

Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara merupakan suatu badan hukum (yayasan) yang dibentuk berdasarkan Perjanjian Niat Baik (*Goodwill Agreement*) antara Pemerintah Republik Indonesia dengan PT. Newmont Minahasa Raya (PT NMR) untuk melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat dan Program Pemantauan Lingkungan di sekitar tambang mesel, Provinsi Sulawesi Utara. Visi dari Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) yaitu Kesejahteraan masyarakat di sekitar tambang mesel dengan lingkungan hidup yang sehat, aman dan berkelanjutan sedangkan Misi dari Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara antara lain :

- a. Meningkatkan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat
- b. Meningkatkan upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui program-program pendidikan.
- c. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyediaan fasilitas sarana dan prasarana kesehatan.
- d. Membantu penyediaan infrastruktur untuk memudahkan aktivitas masyarakat.
- e. Meningkatkan pemahaman pengelolaan lingkungan hidup yang sehat serta berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah, Bagaimana keberlanjutan program yang dilakukan oleh Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) pasca penutupan PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR)?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji keberlanjutan program yang telah dilakukan oleh Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) pasca penutupan tambang emas PT. Newmont Minahasa Raya (NMR).

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- (1) Bagi masyarakat Kecamatan Ratatotok, sebagai informasi mengenai keberlanjutan bantuan program pembangunan bidang perekonomian oleh Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) kepada masyarakat Kecamatan Ratatotok pasca penutupan pertambangan emas PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR).
- (2) Bagi Pemerintah Kecamatan Ratatotok, sebagai informasi mengenai keberlanjutan bantuan program pembangunan bidang perekonomian oleh Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) kepada masyarakat Kecamatan Ratatotok pasca penutupan tambang emas PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR).
- (3) Bagi Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU), sebagai evaluasi mengenai keberlanjutan bantuan program pembangunan bidang perekonomian yang telah diberikan kepada masyarakat Kecamatan Ratatotok.
- (4) Bagi Newmont Minahasa Raya (PT. NMR) sebagai evaluasi mengenai keberlanjutan bantuan program pembangunan bidang perekonomian yang telah diberikan kepada masyarakat Kecamatan Ratatotok melalui Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) pasca penutupan tambang emas PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR).
- (5) Bagi peneliti, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata tingkat satu (S1).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan dengan waktu penelitian dari Desember 2019 sampai Februari 2020 di mulai dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Ratatotok, Kabupaten Minahasa Tenggara, dengan menelusuri informasi dari masyarakat Kecamatan Ratatotok yang telah menerima bantuan dari Yayasan Program Bekerlanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) bidang Pengembangan Perekonomian oleh PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR).

Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat Kecamatan Ratatotok, yang telah menerima bantuan dari Yayasan Program Bekerlanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) bidang Pengembangan Perekonomian oleh PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR). Data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu dan literatur.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah secara *snowball sampling*. Populasi yang diambil adalah Ketua Kelompok atau perwakilan dari ketua kelompok dengan salah satu anggota anggota kelompok penerima bantuan program pengembangan perekonomian Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU). Sampel yang diambil adalah sebanyak 13 responden yang diantaranya 6 orang ketua kelompok penerima bantuan, 2 orang perwakilan dari perangkat desa penerima bantuan, dan 5 orang anggota kelompok penerima bantuan.

Pengukuran Objek Penelitian

Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah bantuan - bantuan yang telah diberikan Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) yaitu berupa Kapal Motor PK 40, Rumpon, Pajeko, Mesin Pembuat Roti, Modal Koperasi di setiap Desa yang berada di Kecamatan Ratatotok serta Pembangunan Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk para Nelayan yang berada di Kecamatan Ratatotok dan sekitarnya.

Indikator Keberhasilan Program

Tingkat Keberhasilan diperlukan untuk menarik kesimpulan. Menurut Sari (2015), Indikator keberlanjutan pelaksanaan program pembangunan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

- (1) *Leadership* (Kepemimpinan)
- (2) Penyerapan Alokasi Bantuan
- (3) Akuntabilitas dan Transparansi
- (4) *Coverage Area* (Cakupan Wilayah)
- (5) Perencanaan dan Mekanisme Monitoring-Evaluasi (MONEV)
- (6) Perlibatan *Stakeholder*
- (7) Resiko yang Dihadapi dan Penyelesaian Masalah
- (8) Keberlanjutan
- (9) Hasil Nyata

Metode Analisis Data

Analisis Data yang digunakan adalah analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif dilakukan terhadap persoalan-persoalan yang melibatkan masyarakat Kecamatan Ratatotok yang telah mendapatkan bantuan-bantuan untuk mengembangkan perekonomian yang diberikan oleh Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara, untuk melihat apakah bantuan yang telah diterima masyarakat masih berlanjut sampai pada saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR)

Perusahaan tambang emas Newmont Minahasa Raya (NMR) adalah perusahaan PMA (penanam modal asing) yakni anak perusahaan Newmont Gold Company, USA. Naskah kontrak karya PT. Newmont Minahasa Raya (PT NMR) mendapat persetujuan Presiden RI tanggal 6 November 1986 yang didatangi oleh Soeharto, bersama 33 naskah kontrak karya lainnya yang disetujui waktu itu. Wilayah konsensi dalam kontrak karya meliputi 527.448 hektar di Desa Ratotok. Kecamatan Belang, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara.

Profil Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU)

Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) merupakan yayasan yang didirikan oleh PT. Newmont Minahasa Raya untuk memberikan bantuan *Coorporation Social Responbility* di Kecamatan Ratatotok dan Buyat. Sebagai suatu yayasan yang dipercaya mengelola dana kemanusiaan, Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) tugasnya antara lain memfasilitasi pelaksanaan pembangunan dan mempunyai kewajiban memperhatikan aspirasi masyarakat di sekitar bekas pertambangan PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR) serta mengawasi dan meninjau pemberian bantuan yang telah disalurkan kepada masyarakat. Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) mempunyai masa kerja selama 12 (dua belas) tahun mulai tahun 2006.

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Ratatotok adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Minahasa Tenggara, berjarak sekitar 102 km dari Kota Manado, ibukota Propinsi Sulawesi Utara. Kecamatan Ratatotok memiliki 15 (lima belas) desa yang sebagian besar berada di ketinggian kurang dari 100 meter dari permukaan laut dan merupakan wilayah pesisir pantai, Dengan batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Belang
- Sebelah Timur dengan Laut Maluku
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Tombatu

Kecamatan Ratatotok merupakan kecamatan terluas di kabupaten Minahasa Tenggara, dengan luas wilayah sebesar 14% dari wilayah kabupaten Minahasa Tenggara. dengan luas pembagian wilayah:

Tabel 1. Jumlah Luas Wilayah Kecamatan Ratatotok

Desa	Luas Area (Ha)
Ratatotok Timur	500
Ratatotok Dua	430
Ratatotok Satu	620
Ratatotok Selatan	2.000
Soyowan	3.100
Moreah	700
Moreah Satu	1.140
Basaan	425
Basaan Satu	520
Ratatotok Muara	450
Ratatotok Tengah	50
Ratatotok	425
Ratatotok Utara	600
Ratatotok Tenggara	1.120
Basaan Dua	1.376
Jumlah : 15 Desa	Jumlah : 13.456

Sumber: Kecamatan Ratatotok dalam Angka (Badan Statistik Kabupaten Minahasa Selatan, 2019)

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, status dalam keluarga, dan bantuan yang diterima. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

Jenis Kelamin

Dari tiga belas responden responden yang terpilih secara kebetulan, terdapat 69,1 persen responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 30,9 persen responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	9	69,1
Perempuan	4	30,9
Total	13	100

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Umur

Sebaran usia responden menyebar dari usia 31 tahun hingga 60 tahun. Usia responden dikategorikan ke dalam tiga tingkatan berdasarkan rata-rata usia seluruh responden, yaitu usia 31-40 tahun sebesar 7,90 persen, usia 41 – 50 tahun sebesar 23,90 persen, dan usia 51 - 60 tahun sebesar 68,20 persen.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Usia (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
31-40	1	7,9
41-50	3	23,9
51-60	9	68,2
Total	13	100

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan pendidikan terakhir responden, terdapat 30,9 persen responden yang tamat sekolah dasar, selanjutnya sebanyak 8 persen responden yang tamat sekolah menengah pertama dan sederajat, kemudian 0 persen responden yang tamat sekolah menengah atas dan sederajat dan sederajat, sisanya sebanyak 61,1 persen responden tamat perguruan tinggi.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
SD	4	30,9
SMP	1	8
SMA	0	0
Strata 1	8	61,1
Total	13	100

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini beragam. Terdapat 31,0 persen responden yang bekerja sebagai nelayan, 7,0 persen responden yang bekerja sebagai petani, kemudian 31,0 persen responden yang bekerja sebagai pegawai pemerintahan (non PNS), dan sisanya terdapat sebanyak 31,0 persen responden bekerja sebagai pekerja swasta.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Nelayan	4	31,0
Pedagang	1	7,0
Pegawai Pemerintahan (Non PNS)	4	31,0
Swasta	4	31,0
Total	13	100

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Status Dalam Keluarga

Jumlah responden penelitian apabila dikategorikan berdasarkan status dalam keluarga, terdapat 69,0 persen responden yang berperan sebagai kepala rumah tangga, dan 30,9 persen sebagai istri/ ibu.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Status Dalam Keluarga

Status Dalam Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kepala Rumah Tangga	9	69,0
Istri/ Ibu	4	30,9
Total	13	100

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Program Penerimaan Bantuan

Berikut adalah nama-nama dari penerima bantuan program PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR) oleh Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Program Penerimaan Bantuan

Nama Penerima Bantuan	Bantuan yang diterima	Bentuk Bantuan
Hj. Dahri Pakaya, SE Hj. Irwan Bau	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan	Uang Tunai sebesar Rp. 350.000.000
Norma Manuel, SE Jackson Sasambouw, SE	Modal Koperasi Simpan Pinjam Desa Ratatotok Selatan	Uang Tunai sebesar Rp. 2.000.000.000
Cakudin, S.Sos Hj. Trass Wibowo Hj. Natsir Polii	Modal Koperasi Desa Ratatotok Timur dan Desa Ratatotok	Uang Tunai sebesar Rp. 1.900.000.000
Rahimah	Rumpon	Uang tunai sebesar Rp. 25.000.000 yang dibagi untuk 4 keluarga penerima bantuan
Mushin Haikal Yunus Mamuja	Kapal Motor 40 PK	Kapal Motor Mesin 40 PK dan uang tunai sebesar Rp. 6.000.000
Jefri Baroleh	Pajeko	Pajeko
Hikmah Kasih Rini, S.Sos	Pelatihan dan Pengadaan Mesin pembuat roti	Uang tunai sebesar Rp. 10.000.000

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Rekapitulasi Hasil Bantuan Program PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR) oleh Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU)

Untuk meringkas hasil uraian dari indikator-indikator yang mempengaruhi berlanjut atau tidak berlanjutnya Bantuan Program Pembangunan, maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini dengan ringkasan sebagai berikut :

Tabel 8. Keberhasilan Implementasi Program Bantuan dengan 9 Indikator

PROGRAM BANTUAN	INDIKATOR									Ket.
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	
SPBBN Koperasi Desa Ratatotok Selatan	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	Berlanjut
Koperasi Desa Ratatotok dan Ratatotok Timur	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	Tidak Berlanjut
Rumpon	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	Tidak Berlanjut
Kapal Motor Mesin 40 PK	-	✓	-	✓	-	✓	-	-	-	Tidak Berlanjut
Pajeko	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	Tidak Berlanjut
Pelatihan dan Pengadaan Mesin Pembuat Roti	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	Tidak Berlanjut

Keterangan :

- A: Leadership
- B: Penyerapan Alokasi Bantuan
- C: Akunbilitas dan Transparansi
- D: Coverage Area
- E: MONEV
- F: Stakeholder
- G: Resiko yang dikeloladengan baik
- H: Keberlanjutan
- I : Hasil Nyata
- ✓: Indikator yang Berhasil
- : Indikator yang Tidak Berhasil

Dari penjelasan Tabel 8, dapat dilihat bahwa 2 (dua) dari 7 (tujuh) bantuan yang diberikan oleh PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR) melalui Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) yang memberikan hasil nyata yang baik bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Ratatotok. Kedua Program ini ialah Program Bantuan Dana Pembangunan SPBBN dengan Program Bantuan Dana Koperasi Desa Ratatotok Selatan. Kunci Utama yang mendukung keberhasilan kedua program ini ialah indikator Leadership dimana para ketua kelompok memiliki komunikasi yang baik terhadap para anggota meskipun tidak adanya pengawasan yang ketat dari Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) terhadap kedua kelompok ini.

Selain itu Indikator Penyerapan Alokasi Bantuan beserta Akunbilitas dan Transparansi merupakan faktor pendukung dalam berhasilnya pemberian Bantuan Program Pembangunan Berkelanjutan terhadap kedua kelompok ini. Agar bantuan ini dapat tetap berlanjut, kelompok ini pun menerapkan indikator Resiko yang Dikelola dengan Baik dengan memperkecil resiko dengan menemukan solusi yang tepat agar tetap berjalannya Program tersebut. Sedangkan 5 (Lima) dari 7 (Tujuh) bantuan yang diberikan oleh (PT. Newmont Minahasa Raya) melalui Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) tidak dapat berlanjut dan memberi hasil nyata pada saat ini. Bahkan 3 (Tiga) diantaranya belum memberikan manfaat terhadap stakeholder. Faktor utama dari tidak berlanjutnya ke 5 (Lima) Program ini ialah tidak adanya pengawasan yang ketat dari Pihak Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) kepada semua program yang berjalan. Akibatnya, kelompok penerima bantuan pun tidak dapat berkomunikasi dengan antar ketua kelompok terhadap para anggotanya, sehingga indikator Leadership dalam kelima kelompok ini gagal dalam menjalankan tugasnya. Begitupun mengenai indikator lain seperti Indikator Penyerapan Dana Alokasi Bantuan yang seharusnya dana yang diberikan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada tidak sesuai dengan anggaran, Indikator Akunbilitas dan Transparansi yang gagal diakibatkan kesalah pahamannya stakeholder terhadap bantuan yang diberikan dan juga Indikator Perencanaan dan Mekanisme Monitoring – Evaluasi (MONEV) yang dimana tidak adanya perencanaan yang baik agar tetap berlanjutnya program yang akan dijalankan hingga pengawasan dari pihak Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) hingga mengakibatkan 5 (Lima) dari ke 7 (Tujuh) program ini harus berhenti ditengah jalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bantuan yang berlanjut hingga saat ini hanya 2 (dua) dari 7 (tujuh) bantuan, yakni bantuan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan (SPBBN) dan Bantuan Dana terhadap Koperasi Karya Bersama Desa Ratatotok Selatan. Hal ini dikarenakan indikator Leadership, Penyerapan Alokasi Dana Bantuan, Akunbilitas dan Transparansi, *Coverage Area* (Cakupan Wilayah), *Perlibatan Stakeholder*, Resiko yang Dikelola dengan Baik, Keberlanjutan dan Hasil Nyata efektif terhadap kedua kelompok ini, meskipun indikator Perencanaan dan Mekanisme Monitoring – Evaluasi (MONEV) tidak dapat diawasi secara ketat oleh Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU). Sebaliknya, 5 (lima) dari 7 (tujuh) kelompok penerima bantuan dari PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR) melalui Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) tidak efektif. Ini disebabkan oleh tidak berjalannya dengan baik indikator seperti indikator Leadership, Penyerapan Alokasi Dana Bantuan, Akunbilitas dan Transparansi, *Coverage Area* (Cakupan Wilayah), *Perlibatan Stakeholder*, Resiko yang Dikelola dengan Baik, Keberlanjutan dan Hasil Nyata terhadap kedua kelompok ini. Kegiatan pemberian bantuan terhadap masyarakat Kecamatan Ratatotok tidak dapat berlanjut sebagaimana mestinya disebabkan oleh tidak berjalannya indikator Perencanaan dan Mekanisme Monitoring– Evaluasi (MONEV). Ini dikarenakan Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) yang ditunjuk oleh PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR) sekaligus Pemerintah Daerah untuk menjadi pengawas bagi kelompok penerima bantuan, tidak dapat bekerja dengan maksimal.

Saran

- (1) Diharapkan kepada PT. Newmont Minahasa Raya (PT. NMR), Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) bersama dengan Pemerintah setempat dapat mendukung kegiatan Program Pembangunan Berkelanjutan yang saat ini masih berjalan, agar dapat mengembangkan Program Pembangunan Berkelanjutan ini lebih berkembang lagi dan lebih dirasakan manfaatnya oleh *stakeholder* lainnya.
- (2) Pengawasan terhadap kelompok penerima bantuan dengan yayasan perlu ditingkatkan agar program bantuan dapat berjalan dengan baik.
- (3) Kiranya sebelum peluncuran bantuan Corporation Social Responsibility (CSR), Perusahaan/ Pihak Pemerintah terhadap penerima bantuan, dapat melakukan kegiatan tahap perencanaan, tahap implementasi seperti pengorganisasian sumber daya, penyusunan, pengarahan, pengawasan dan koneksi, *monitoring* selama pelaksanaan sesuai rencana dan penilaian tingkat pencapaian tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Crowther, D dan Guler, A. 2008. *Corporate Sosial Responsibility 1st Edition*. Gulen Aras dan Ventus Publishing Apk.
- Dwi, P. dan Rahmat. 2015. Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sriwijaya
- Ellis, F. 2004. Livehood.
<http://www.fao.org/riset/ellis/livehood.html>. 12 Februari 2020

- Intan, D., dan Sari, W. 2015. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Program *Corporate Sosial Responbility* PT. Fortune Indonesia Tbk (FORU) Program Sanggar Fortune Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Jakarta Selatan
- Moerad, S., Windiani, W., Susilowati, E. 2016. Masyarakat Di Kawasan Pertambangan Bukit Tumpang Pitu Banyuwangi. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol.9, No. 2. November 2016
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Syahrir. 2017. Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Baliara Selatan Kecamatan Kaabena BaratKabupaten Bombana. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauddin Makassar